

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semarang merupakan ibukota Jawa Tengah dan termasuk dalam jajaran kota-kota besar yang ada di Indonesia. Semarang terletak sekitar 466 km sebelah timur Jakarta, atau 312 km sebelah barat Surabaya, atau 624 km sebelah barat daya Banjarmasin (via udara). Semarang berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Demak di timur, Kabupaten Semarang di selatan, dan Kabupaten Kendal di barat.

Sebagai salah satu kota besar, keberadaan kota Semarang seolah terlupakan. Semarang seolah ditutupi oleh bayang-bayang kota besar lainnya seperti Jakarta dan Surabaya. Banyak masyarakat Indonesia tidak mengetahui akan potensi yang dimiliki oleh Semarang, dan dalam hal ini adalah kekayaan seni budaya.

Semarang memiliki banyak kekayaan, khususnya dalam hal kesenian dan budaya. Tidak aneh jika Semarang mendapat julukan "*The Beauty of Asia*" atau Semarang Pesona Asia, karena potensi-potensi yang dimilikinya. Salah satu dari potensi tersebut adalah kesenian Gambang Semarang.

Kesenian Gambang Semarang merupakan hasil pembauran antara dua etnis, yaitu budaya Cina dan Jawa. Gambang Semarang telah memiliki nilai historis di kota Semarang, karena itu lazim pula apabila diangkat dan dilestarikan sebagai suatu karya seni tradisi kota Semarang yang mengandung nilai estetika serta nilai-nilai simbolik tradisional yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan seni masyarakat Semarang pada khususnya yaitu dengan pertimbangan dapat mewujudkan sebuah karya seni yang dapat diterima sebagai sosok budaya kota pesisir Jawa Tengah.

Pada mulanya Gambang Semarang memang memiliki ciri musikal yang sama dengan Gambang Kromong, tetapi dalam perkembangan ciri-ciri itu semakin memudar dengan ditampilkannya lagu-lagu khusus Gambang Semarang, lagu-lagu daerah Jawa Tengah, lagu-lagu keroncong, dan lagu-lagu pop Jawa. Kalau pada awal perkembangan dalam Gambang Semarang terdapat nuansa

Betawi dan Cina, serta nuansa Jawa-Mandarin, dalam perwujudan yang sekarang Gambang Semarang lebih menampakkan nuansa ke-Jawa-annya. Gambang Semarang adalah sebuah kesenian yang mencakup seni musik, seni tari, dan seni lawak yang menjadikannya sebuah kesenian yang menarik untuk dilihat.

Tujuan pentingnya di adakan perancangan perancangan buku esai fotografi Gambang Semarang ini karena berdasarkan hasil observasi awal oleh perancang di temukan hasil bahwa pada perkembangannya, kesenian Gambang Semarang mengalami penurunan, baik dari pelakon maupun penonton. Tidak jarang masyarakat asli kota Semarang tidak mengetahui mengenai Gambang Semarang. Pelakon dari Gambang Semarang sendiri juga sudah jarang ditemui. Hal ini terjadi sebab masyarakat kurang memahami nilai budaya, khususnya nilai yang dikandung oleh Gambang Semarang sehingga tidak ada tindakan untuk melestarikan kesenian Gambang Semarang. Sangat disayangkan karena selain nilai seni budaya yang dimilikinya, Gambang Semarang juga sarat nilai historis kota Semarang, di mana dapat dikatakan Gambang Semarang merupakan produk seni asli yang bisa menjadi jiwa dari kota Semarang.

Untuk mengangkat kembali nilai seni budaya dari Gambang Semarang, maka dibuatlah perancangan buku esai fotografi Gambang Semarang ini dengan tujuan untuk menggali Gambang Semarang lebih dalam dan melihat dari sudut pandang yang berbeda sehingga Gambang Semarang bisa mendapatkan lagi apresiasi dari masyarakat setelah sekian lama terkubur. Selain meningkatkan nilai seni budaya dari Gambang Semarang ini sendiri, diharapkan melalui seni yang sarat histori kota Semarang ini, nama kota Semarang dapat terangkat dan dipertimbangkan menjadi salah satu kota yang menarik dan layak dikunjungi.

Pemilihan media buku karena buku bersifat abadi, praktis, dapat memberikan data secara rinci karena dilengkapi data tekstual deskripsi dari gambar atau foto. Buku esai fotografi ini bertujuan untuk mendokumentasikan kehidupan pelaku kesenian Gambang Semarang dan kecintaan mereka akan Gambang Semarang dengan lebih mendetail. Sasaran dari perancangan ini adalah bagi mereka yang berusia 20 hingga 50 tahun dengan strata ekonomi sosial menengah ke atas.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku esai fotografi yang komunikatif tentang seni budaya Gambang Semarang khususnya kelompok Gambang Semarang Art Company, serta apresiasi masyarakat kota Semarang yang dapat menonjolkan kesenian tersebut dan menjadi daya tarik tersendiri bagi target *audience*?

1.3 Batasan Lingkup Perancangan

Agar perancangan dapat difokuskan pada suatu tujuan yang lebih spesifik maka masalah yang diangkat harus memiliki batasan ruang lingkungannya. Batasan masalah dalam perancangan ini adalah:

- Objek perancangan ini adalah kelompok Gambang Semarang Art Company yang berada di kota Semarang.
- Lokasi survey di kota Semarang, Jawa Tengah.
- Waktu observasi antara Februari - April 2013.

1.4 Tujuan Perancangan

Merancang buku esai fotografi yang mampu bercerita seputar Gambang Semarang dan dapat menarik perhatian masyarakat serta mempromosikan Gambang Semarang Art Company sehingga lebih dikenal secara luas. Diharapkan juga buku esai fotografi ini nantinya akan menjadi sumber informasi warisan budaya yang tak ternilai harganya dan menambah wawasan mengenai seni budaya Gambang Semarang.

1.5 Manfaat Perancangan

1.5.1 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan menambah pengalaman dalam pemecahan masalah pada bidang DKV, khususnya mengenai pembuatan sebuah buku serta esai fotografi secara nyata.

1.5.2 Bagi Institusi (Keilmuan DKV)

Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan koleksi kepustakaan Universitas Kristen Petra.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan mengenai salah satu seni budaya yang sarat historis kota Semarang, sehingga masyarakat mengenal dan semakin menghargai seni budaya yang mereka miliki. Diharapkan dengan meningkatkan pengenalan mengenai Gambang Semarang akan mengangkat nama kota Semarang yang nantinya akan berimbas ke sektor-sektor yang lain.

1.5.4 Bagi tokoh pelaku Gambang Semarang

Meningkatkan kembali daya tarik dari Gambang Semarang dan mengapresiasi mereka para tokoh Gambang Semarang.

1.5.5 Bagi Gambang Semarang Art Company

Meningkatkan awareness dan pengetahuan masyarakat akan kelompok Gambang Semarang Art Company.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Perancangan

Perancangan pada sebuah sistem adalah proses, cara, ataupun desain agar sebuah sistem dapat berjalan sebagai mana yang diinginkan.

1.6.2 Buku

Menurut Webster's New World Collage Dictionary 4th Edition (167), buku adalah "A number of sheets of paper, parchment, etc with writing or printing on them, fastened together along one edge, usually protective covers" sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (172), buku adalah kertas berjilid, berisi tulisan atau kosong: kitab.

1.6.3 Fotografi

Fotografi (dalam bahasa Inggris *photography*, yang berasal dari kata Yunani yaitu "*Fos*": cahaya dan "*Grafo*": melukis/menulis). Secara harafiahnya fotografi adalah proses melukis atau menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang bisa dibuat. (Mustapha 6)

1.6.4 Fotografi Esai

Fotografi esai merupakan foto yang sesuai dengan kebenaran atau suatu gambaran kenyataan yang dibuat oleh fotografer, bersifat objektif dan berupa foto candid di mana subjeknya biasanya orang. Foto yang dihasilkan merupakan pandangan fotografer. Fotografi esai serupa dengan sinosis film yang merupakan jalan cerita dari sebuah peristiwa melalui media foto yang mudah untuk dimengerti oleh orang yang melihat foto. (Williams 20)

1.6.5 Gambang Semarang

Gambang Semarang merupakan salah satu kesenian yang cukup menarik di Semarang. Selain terdiri dari unsur musik, vokal, dan juga lawak/lelucon, Gambang Semarang juga dipadu dengan tarian tradisional. Seiring perkembangannya, Gambang Semarang dipadukan pula dengan seni gerak tari, yang pada masa lampau ditarikan oleh penari-penari transeksual. Seni tari Gambang Semarang memiliki gerakan yang berpusat pada pinggul penarinya. Berdasarkan fungsinya sebagai tontonan atau hiburan bagi warga, selama ini biaya produksi kesenian Gambang Semarang selalu ditanggung oleh masyarakat penyelenggara.

1.6.6 Promosi

Pada hakikatnya promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran. Yang dimaksud dengan komunikasi pemasaran adalah aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi/membujuk, dan/atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan. (Tjiptono 219).

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Data yang Dibutuhkan

1.7.1.1 Data Primer

Data primer berisi tentang informasi seputar objek penelitian serta data mengenai lokasi penelitian dan sasaran perancangan. Data primer didapat melalui observasi, wawancara, dan mencari informasi melalui internet.

1.7.1.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber kedua yaitu melalui studi literatur atau dengan dokumentasi.

1.7.2 Metode Pengumpulan Data

1.7.2.1 Observasi

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan terhadap Gombang Semarang dalam situasi yang sebenarnya yaitu di kota Semarang, di mana penulis mengamati objek langsung yang diteliti dan melakukan pemotretan.

1.7.2.2 *Interview* atau wawancara

Melalui wawancara penulis dapat mengetahui pandangan para ahli atau budayawan dan tokoh sekitar mengenai Gombang Semarang. Selain itu kebenaran dan kepastian data yang diperoleh langsung dari sumber sehingga kebenaran data akan lebih akurat. Wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan dan struktur bebas, dalam arti pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya untuk menggali informasi yang ingin didapatkan, namun juga bersifat flexible dalam arti pertanyaan tidak tersusun secara formal. Narasumber adalah para aktifis dan masyarakat sekitar.

1.7.2.3 Literatur

Metode literatur adalah memperoleh data-data yang diperlukan melalui buku. Data yang diperoleh dari berbagai buku akan dikaji dan diambil sebuah kesimpulan.

1.7.2.4 Media massa

Dilakukan dengan mengkaji informasi melalui media-media, baik media cetak maupun media internet. Data melalui media cetak diperoleh melalui media seperti koran, buku, jurnal, serta teknik observasi tidak langsung. Informasi yang diperoleh berupa data verbal dan visual dari objek perancangan beserta target *audience*-nya. Sedangkan melalui media internet, data yang diperoleh merupakan data yang diteliti melalui jaringan internet. Data yang dicari berupa artikel sehubungan dengan Gombang Semarang. Keberadaan artikel akan menambah informasi seputar Gombang Semarang.

1.7.2.5 Dokumentasi

Metode dokumentasi data yang dilakukan berupa mendokumentasikan proses kegiatan dari seni Gambang Semarang juga mendokumentasikan kegiatan pelaku atau tokoh Gambang Semarang dari awal hingga akhir menggunakan instrumen kamera. Data melalui proses dokumentasi ini akan memperkuat informasi data yang telah didapat.

1.7.3 Instrumen/ Alat Pengumpulan Data

Alat yang akan digunakan dalam mengumpulkan data adalah buku, laptop, *video recorder*, internet dan kamera DSLR untuk keperluan dokumentasi.

1.7.4 Metode Analisis Data

Deskriptif Kualitatif

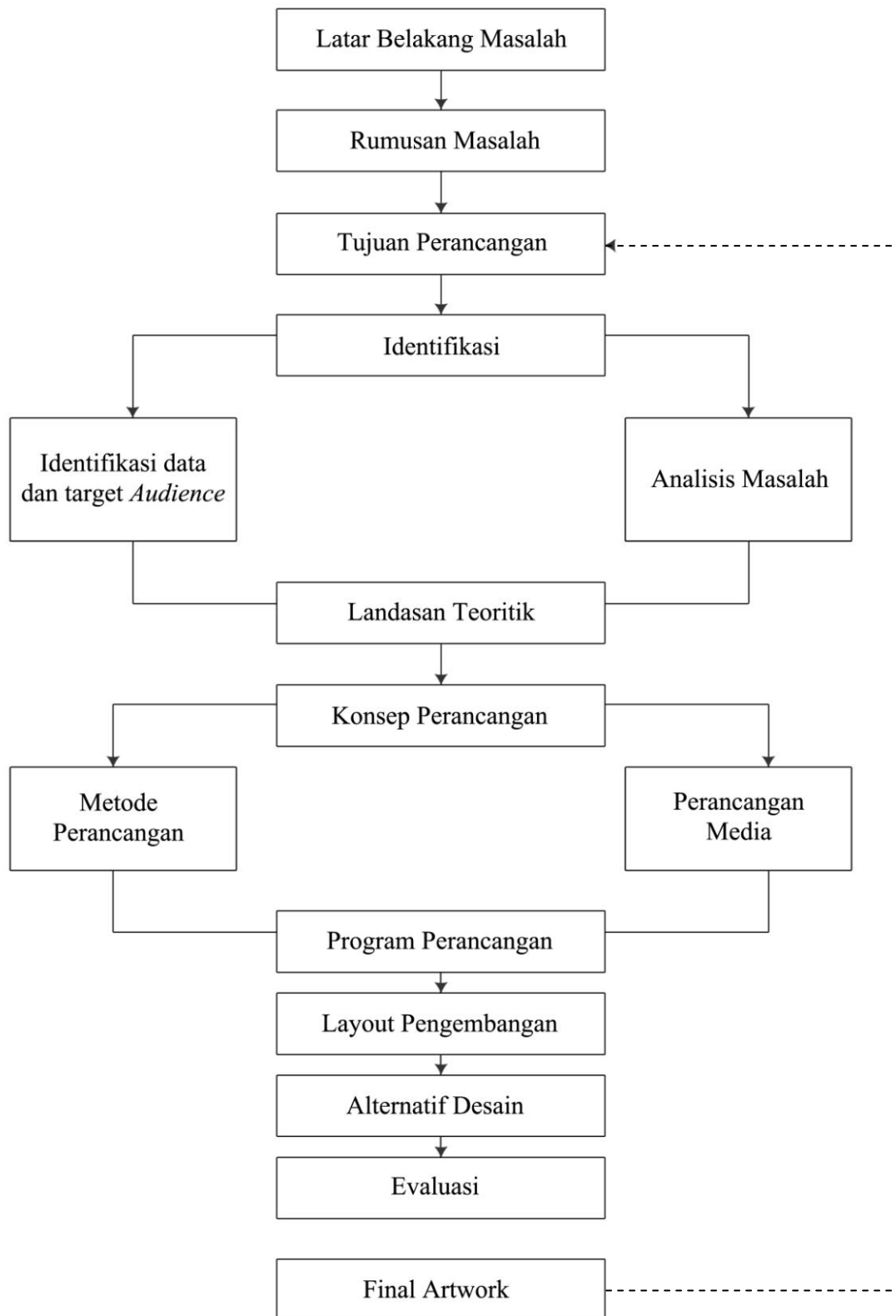
Mengumpulkan data serta informasi yang kemudian diteliti dan diolah dengan tujuan untuk membuat deskripsi dan gambaran mengenai fenomena yang sedang diselidiki.

1.8 Konsep Perancangan

Perancangan ini dibuat dalam media buku esai fotografi mengenai kelompok Gambang Semarang Art Company. Pemilihan media buku karena buku bersifat abadi, praktis dan dapat dibawa ke mana saja, serta buku dapat memberikan penjelasan secara rinci karena dilengkapi data tekstual deskripsi dari gambar atau foto. Selain itu media buku memiliki keunggulan di mana tidak menimbulkan radiasi yang berbahaya untuk kesehatan mata serta bisa dipindah tangankan yang tentunya manfaatnya bisa disebar luaskan dengan lebih mudah. Teknik fotografi esai dipilih karena foto diambil sesuai kenyataan, dan keseluruhan foto nantinya akan bercerita mengenai Gambang Semarang dan mengerucut sampai Gambang Semarang Art Company.

Buku didesain dengan layout *simple clean* dengan berbagai tujuan yaitu agar target *audience* dapat menangkap informasi dengan jelas, mempermudah target *audience* dalam membaca, dan untuk memberikan kesan *stylish* sehingga posisi Gambang Semarang juga ikut terangkat.

1.9 Skematika Perancangan



Gambar 1.1 Skematika Perancangan